

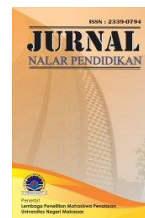


JURNAL NALAR PENDIDIKAN

ISSN [E]: 2477-0515 ISSN [P]: 2339-0794

DOI: 10.26858/jnp.v9i1.24565

Online: <https://ojs.unm.ac.id/nalar>



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA GURU DAN MEMBERIKAN PENGUATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN KOLABORATIF DI SEKOLAH BINAAN

Petrus EY Ngilo Rato

Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Ngada Flores

jehni.rato63@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bertanya guru dan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan di sekolah binaan tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 guru di 2 sekolah binaan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan bertanya guru dan memberikan penguatan yakni: Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat dari 50% menjadi 100%, memberikan acuan dari 50% menjadi 100%, memusatkan pertanyaan yang disampaikan dari 50% menjadi 92%, pemindahan giliran dari 25% menjadi 88%, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan dari 25% menjadi 92%, pemberian waktu berpikir yang cukup dari 25% menjadi 100%, memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab dari 25% menjadi 100%, pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari 25% menjadi 100%, pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks dari 25% menjadi 92%, penggunaan pertanyaan pelacak dari 25% menjadi 75%, terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas dari 25% menjadi 100%, penguatan verbal dengan kata-kata dari 75% menjadi 100%, penguatan kalimat dari 75% menjadi 100%, penguatan non verbal dengan gerak/isyarat dari 75% menjadi 100%, penguatan non verbal dengan mendekati dari 25% menjadi 88%, penguatan non verbal dengan sentuhan dari 25% menjadi 100%, penguatan non verbal dengan kegiatan yang menyenangkan dari 25% menjadi 75%, penguatan non verbal dengan simbol/benda dari 25% menjadi 100%. Pembimbingan guru melalui pembinaan kolaboratif efektif dalam upaya peningkatan keterampilan guru bertanya dan memberikan penguatan di SMPS Katolik Regina Pacis dan SMPS PGRI Bajawa.

Kata Kunci: keterampilan bertanya, penguatan, proses pembelajaran, bimbingan kolaboratif

IMPROVING TEACHER'S ASKING SKILLS AND PROVIDING REINFORCEMENT IN THE LEARNING PROCESS THROUGH COLLABORATIVE GUIDANCE AT THE FOUND SCHOOL

Abstract

The purpose of this study is to improve the teacher's questioning skills and provide reinforcement in the learning process through guidance in the target schools for the 2021/2022 school year. The subjects in this study were 24 teachers in 2 target schools. This research is a Classroom Action Research. The data analysis technique used a qualitative descriptive technique. The research data showed an increase in the teacher's questioning skills and provided reinforcement, namely: Questions were delivered clearly and briefly from 50% to 100%, provided references from 50% to 100%, focused questions submitted from 50% to 92%, shifted from 25 % to 88%, spread of opportunity to answer questions from 25% to 92%, giving sufficient time to think from 25% to 100%, providing guidance if students have difficulty answering from 25% to 100%, changing cognitive level guidance in answering questions from 25 % to 100%, setting the sequence of questions to develop cognitive levels from low to high and complex from 25% to 92%, use of tracking questions from 25% to 75%, an increase in interaction in the classroom from 25% to 100 %, verbal reinforcement with words from 75% to 100%, sentence reinforcement from 75% to 100%, non-verbal reinforcement with gestures/gestures from 75% to 100%, non-verbal reinforcement by approaching from 25% to 88%, non-verbal reinforcement by touch from 25% to 100%, non-verbal reinforcement with fun activities from 25% to 75%, reinforcement non-verbal with symbols/objects from 25% to 100%. Teacher

guidance through collaborative coaching is effective in improving teacher skills in asking questions and providing reinforcement at Regina Pacis Catholic Junior High School and PGRI Bajawa Junior High School.

Keywords: *questioning skills, reinforcement, learning process, collaborative guidance*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan adalah aspek penting terhadap keberlanjutan pembangunan di seluruh bidang kehidupan individu. Tujuan pendidikan nasional dalam mewujudkan pengetahuan dan membentuk jati diri dalam kesatuan bangsa. Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan Pendidikan adalah peranan guru [1].

Pada proses pembelajaran guru diharap memiliki keterampilan bertanya. Menurut Prilanita [2] Keterampilan bertanya adalah pernyataan yang diutarakan guru yang memancing peserta didik untuk respon atau memberi jawaban. Keterampilan bertanya merupakan kecakapan guru yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena melalui kecakapan ini dalam proses berpikir, memperoleh dan mencerna siswa terhadap pengetahuan yang lebih banyak dapat meningkatkan kemampuannya. Berkaitan dengan itu Cahyani [3] menyatakan bahwa dengan bertanya adalah suatu ucapan verbal yang meminta jawaban dari seseorang yang dikenal. Respon bisa suatu pengetahuan hingga hal-hal yang telah dipertimbangkan.

Konsep senada dengan itu disampaikan oleh Indriyanti [4] bahwa keterampilan dalam bertanya yakni ketika di setiap pertanyaan tersebut berisi pengetahuan yang membahas secara tuntas atau menambah ilmu baru pada diri peserta didik. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Karena bertanya dan menjawab pertanyaan itu sendiri merupakan esensi dari belajar.

Keterampilan bertanya penting untuk dikuasai para guru karena memiliki beberapa tujuan. Menurut Cahyani [3] tujuan dari keterampilan bertanya yakni: (a) Stimulus serta meningkatkan pengetahuan berpikir peserta didik; (b) Memotivasi peserta didik agar dapat terlibat aktif dalam berinteraksi; (c) Melatih siswa berpikir divergen; (d) Melatih kemampuan diri dalam mengutarakan pendapat; (e) Mencapai tujuan dari belajar [5].

Pola bimbingan pendidik mengenai meningkatkan mutu pendidikan, utamanya meningkatkan mutu proses belajar, secara umum melakukan serta mendampingi peningkatan pada keterampilan guru dalam penyusunan administrasi

perencanaan aktivitas belajar/program bimbingan, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan lingkungan ataupun sumber belajar, melatih dan membimbing peserta didik, cakap dalam penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam kegiatan proses belajar, serta melakukan refleksi hasil pembelajaran peserta didik [6].

Guru dalam proses pembelajaran selalu berurusan dengan peserta didik pada usia remaja. Usia yang secara psikis masih labil sehingga sangat membutuhkan dorongan, penguatan atau *reinforcement* Setyowahyudi dalam Ref.[7] Penguatan atau *Reinforcement* merupakan pemberian respon positif kepada peserta didik dalam pembelajaran khususnya berkaitan dengan perilaku peserta didik yang positif [8]. Bagi peserta didik bentuk yang paling penting yakni adanya penguatan oleh guru atau pendidik [9]. Melalui keterampilan penguatan atau *reinforcement* yang guru berikan, diharapkan selamanya mampu menjadi pendorong bagi peserta didik untuk memberikan respon positif [10]. Diharapkan respon positif peserta didik dapat berkembang menjadi kebiasaan positif. Namun faktanya, mayoritas peserta didik masih banyak yang tidak berani mengajukan pertanyaan serta menjawab langsung pertanyaan dari guru, padahal diketahui bahwa dengan menjawab pertanyaan dari guru tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Kemudian guru juga masih merasa sulit menyampaikan pertanyaan yang mampu memberi stimulus kepada peserta didik untuk menjawab dan memberikan tanggapan [6].

Pengawas sekolah memiliki tugas utama untuk mengawas akademik dan mengawas pengelolaan manajerial serta melakukan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah untuk mencapai profesionalitas mereka dalam menjalankan tugasnya. Prasyarat pengawas dalam satuan pendidikan ataupun pengawas sekolah maupun pengawas mata pelajaran merupakan prasyarat akademik (jenjang pendidikan dan tingkat keahlian, jabatan, pangkat dan golongan ruang, serta pengalaman kerja) dengan standar perlu terpenuhi agar dapat diangkat menjadi pengawas [11].

Tugas dan tanggung jawab pertama yakni mengarah ke supervisi ataupun pengawasan manajerial adapun kegiatan inti yang kedua merujuk dalam supervisi atau pengawas akademik [11]. Pengawasan manajerial pada hakikatnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari neraca program, proses hingga hasil. Dalam meningkatkan kinerja sekolah bimbingan berupa bantuan kepada kepala sekolah dan staf dengan mengelola sekolah dalam unsur penyelenggaraan Pendidikan sekolah [12]. Pengawasan akademik dapat dikaitkan dengan melakukan pembinaan dan menunjang guru dalam mengupayakan peningkatan kemampuan proses pembelajaran atau bimbingan dan mutu hasil belajar siswa.

Pengawas satuan pendidikan tentunya memiliki klasifikasi serta ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam peningkatan mutu pendidikan pada sekolahnya [11]. Permendiknas Nomor 12/2007 pada tanggal 28 maret 2007 menjadi rujukan dan acuan pembinaan pengawas sekolah tentang standar kompetensi dan wajib dikuasai oleh pengawas di sekolah [13], [12].

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan akademik yang lebih dari guru dan kepala sekolah merupakan hal yang harus dikuasai dari pengawas sekolah dengan tujuan, tugas pengawasan mendapat hasil yang lebih optimal. Tugas dan kewajiban utama pengawas menurut Aryanti [14] terdiri dari, (1) melakukan pengawasan akademik dan manajerial serta melakukan bimbingan atau pelatihan kemampuan dan peningkatan profesionalisme guru (2) dalam meningkatkan standar akademik dan kompetensi yang perlu ia kuasai secara berkesinambungan [15].

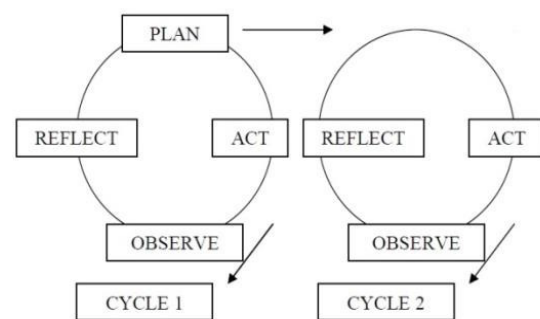
Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari hasil observasi prasiklus, ditemukan bahwa dari 24 guru, 12 orang di SMPS Katolik Regina Pacis Bajawa dan 12 orang SMPS PGRI Bajawa terdapat rata-rata 59,73 persen guru lebih banyak berperan aktif dalam aktivitas proses belajar (*teacher center*) dimana dalam proses belajar peserta didik terkadang tidak terlibat banyak dalam pembelajaran dan justru guru mendominasi di dalam kelas. Selain itu ditemukan pula bahwa 59,73 persen guru yang sama masih perlu dibantu berkaitan dengan keterampilan bertanya dan pemberian penguatan kepada peserta didik.

Melihat fakta tersebut, peneliti yang bertindak sebagai pengawas sekolah mencoba mengentaskan

permasalahan terkait melalui bimbingan terhadap guru-guru yang mengalami hal ini, baik pembimbingan secara kelompok maupun pembimbingan secara individu yang bertujuan untuk melakukan perbaikan kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berkaitan dengan keterampilan bertanya dan memberikan penguatan, serta membantu memberikan solusi kepada para guru berkaitan dengan masalah yang dihadapi guru dalam bertanya dan memberikan penguatan kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Kemmis [16] Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi apakah treatment yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan atau tidak. Tahap-tahap PTS tersebut dapat digambarkan dari gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMPS Katolik Regina Pacis Bajawa dan SMPS PGRI Bajawa selama kurang lebih 2 bulan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Oktober dan November 2021. Subjek dari penelitian ini adalah guru di SMPS Katolik Regina Pacis Bajawa dan SMPS PGRI Bajawa, yang terdiri dari 12 guru di masing-masing sekolah atau total 24 guru.

Prosedur Penelitian

Rumusan prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Refleksi awal

Peneliti akan memberikan bimbingan secara kolaboratif kepada para guru dari kedua sekolah sebagai upaya dalam upaya peningkatan keterampilan bertanya serta memberikan penguatan. Berdasarkan pembimbingan tersebut, guru dapat mengimplementasikan keterampilan bertanya dan

memberikan penguatan kepada peserta didik dan diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik mendapat motivasi untuk turut berpartisipasi aktif, diharapkan pula hasil belajar mereka dapat meningkat sebagai hasil dari keterampilan bertanya guru dan kemampuan memberikan penguatan yang memadai.

Fact Finding Analysis

Tabel 1. Distribusi Persentase Hasil Observasi Awal

Kegiatan	Keterlaksanaan
Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat.	50 %
Memberikan acuan	50%
Memusatkan pertanyaan yang disampaikan	50 %
Pemindahan giliran	25 %
Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan	25 %
Pemberian waktu berpikir yang cukup	25%
Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab	25 %
Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	25%
Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks	25%
Penggunaan pertanyaan pelacak	75 %
Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas	25%
Penguatan verbal dengan kata-kata	75%
Penguatan verbal dengan kalimat	75%
Penguatan non verbal dengan gerak/isyarat	75%
Penguatan non verbal dengan mendekati	25%
Penguatan non verbal dengan sentuhan	25%
Penguatan non verbal dengan kegiatan yang menyenangkan	25%
Penguatan non verbal dengan simbol/benda	25%

Fakta yang diperoleh dari data hasil observasi pra-siklus sesuai tabel 4.1 di atas adalah bahwa rata-rata masih 59,73 persen guru dari kedua sekolah, SMPS Katolik Regina Pacis Bajawa dan SMPS PGRI Bajawa masih belum memiliki keterampilan bertanya dan memberikan penguatan. Fakta atau data ini

merupakan kondisi awal sebelum tindakan penelitian dilakukan.

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti selaku pengawas sekolah melakukan penyusunan rencana pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan

Peneliti atau pengawas sekolah memberikan bimbingan secara kelompok kepada para guru dari kedua sekolah. Setelah itu para guru masuk kelas sesuai jadwal pelaksanaan tatap muka terbatas. Tentu diharapkan para guru dapat mengimplementasikan pembimbingan yang sudah diberikan oleh pengawas secara kolaboratif dalam kelompok tersebut. Pada saat guru menyajikan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi secara cermat dengan menggunakan instrument observasi.

Pengamatan tindakan

Peneliti merekam seluruh aktifitas menggunakan alat perekam atau kamera. Sementara catatan peningkatan pengetahuan diperoleh melalui lembar observasi dan catatan pengawas.

Refleksi

Peneliti mengkaji hasil tindakan dengan menganalisa data yang terkumpul melalui lembar observasi. Setelah itu peneliti mencermati aspek-aspek yang sudah dicapai dan yang belum dicapai untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan selama keberlangsungan pembinaan dengan fokus pada peningkatan keterampilan bertanya dan memberikan penguatan

Dokumentasi

Metode ini digunakan dengan memandang hasil dari supervisi akademik penerapan pembelajaran serta hasil riset eksplorasi serta potret pada waktu pelaksanaan pembinaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana untuk mengolah data penelitian ini dengan memperhatikan hal-hal bawah ini yang meliputi:

1. Hasil penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif yakni penelitian awal yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran terkait kondisi awal berkaitan dengan keterampilan bertanya guru dan keterampilan

- memberikan penguatan kepada peserta didik. Data kondisi awal memberi signa kepada peneliti untuk memutuskan pelaksanaan tindakan.
- Hasil Observasi terhadap para guru tentang keterampilan bertanya dan memberikan penguatan dengan cara mengamati lalu mengisi instrument yang sudah disiapkan.
 - Setelah melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, peneliti lalu menetapkan langkah pelaksanaan siklus berikutnya sampai siklus kedua untuk melihat apakah tindakan yang dilaksanakan dapat berdampak pada penyelesaian masalah dalam hal ini tentang peningkatan keterampilan bertanya dan memberikan penguatan kepada peserta didik.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah ini dinilai berhasil apabila tindakan pembimbingan baik secara kolaboratif yang diberikan kepada para guru di SMPS Katolik Regina Pacis dan SMPS PGRI Bajawa, melalui kajian atau analisis data yang akan dilakukan dapat menunjukkan bahwa keterampilan para guru dari kedua sekolah tersebut dalam hal bertanya dan memberikan penguatan dapat meningkat. Di mana paling sedikit ada 75% guru dari kedua sekolah tersebut sudah dapat mengimplementasikan 18 item yang ada dalam instrument observasi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Data dari hasil dari pengamatan melalui supervisi akademik serta pada hasil dari observasi pra-siklus terhadap 12 orang guru di SMPS Katolik Regina Pacis dan 12 orang guru di SMPS PGRI Bajawa masih ditemukan rata-rata 59,73 persen guru belum memiliki keterampilan bertanya dan memberikan penguatan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh masih konvensionalnya proses pembelajaran yang disajikan sehingga mengakibatkan situasi pembelajaran berjalan sangat monoton dan menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga sulit menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Ada sebagian guru kurang lebih sebanyak rata-rata 30 persen yang sudah memiliki cara tepat untuk bertanya namun belum memiliki keterampilan penguatan yang baik dalam memberikan respons terhadap jawaban peserta didik. Sebagian besar guru masih berfokus pada pemberian materi tanpa ingin

mengetahui feedback atau apa yang dirasakan anak. Ketika bertanya pun guru masih cenderung sampai pada pertanyaan dasar yang sekedar mengukur daya ingat bukan pertanyaan tahap lanjutan untuk mengukur tingkat berpikir yang lebih tinggi atau *high order thinking skill*.

Peserta didik yang cenderung pasif serta keaktifan yang kurang dalam proses belajar dimana hal ini menggambarkan sebagai dampak dari tidak/belum dikuasainya keterampilan bertanya. Peserta didik cenderung memilih bersikap mengiyakan walaupun di dalam dirinya masih ada perasaan tidak mengerti dan bingung. Tindakan guru yang acuh ini bisa berdampak pada mindernya peserta didik ketika akan bertanya karena takut dinilai kurang pandai.

Sementara dampak dari tidak/belum dikuasainya keterampilan memberikan penguatan adalah peserta didik cenderung takut ketika akan memberi merespons kepada pertanyaan guru karena khawatir jika jawabannya kurang tepat atau bahkan salah akan ditertawakan. Padahal penguatan itu penting untuk memberikan stimulus pada anak supaya berani aktif dan tidak takut salah [8]. Kalaupun salah anak tetap merasa nyaman. Jika hal ini terus dibiarkan maka selanjutnya siswa menunjukkan sikap yang pasif, kurang rasa antusias, mengantuk dalam kelas, berbicara sendiri, mengerjakan mata pelajaran lain atau bahkan melukis sesuatu yang sama sekali tidak berkaitan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang sedang disajikan oleh guru.

Siklus 1

Tabel 2. Distribusi Perbandingan Pada Siklus I, Pertemuan 1 dan 2

Aspek Pengamatan	Hasil		Hasil		Keterangan
	Pengamatan Siklus I pertemuan 1		Pengamatan Siklus I pertemuan 2		
	Belum terlaksana	Terlaksana	Belum terlaksana	Terlaksana	
Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat.	25%	75 %	25%	75 %	Tetap
Memberikan acuan	25%	75 %	25%	75 %	Tetap
Memusatkan pertanyaan yang disampaikan	75 %	25%	75 %	25%	Tetap
Pemindahan giliran	25%	75 %	25%	75 %	Tetap
Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan	75 %	25%	75 %	25%	Tetap

Pemberian waktu berpikir yang cukup	75 %	25%	25%	75 %	Meningkat
Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab	25%	75 %	25%	75 %	Tetap
Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	75 %	25%	25%	75 %	Meningkat
Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks	75 %	25%	75 %	25%	Tetap
Penggunaan pertanyaan pelacak	25%	75 %	25%	75 %	Tetap
Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas	75 %	25%	25%	75 %	Meningkat
Penguatan verbal dengan kata-kata	25%	75 %	25%	75 %	Tetap
Penguatan verbal dengan kalimat	25%	75 %	25%	75 %	Tetap
Penguatan non verbal dengan gerak/isyarat	25%	75 %	25%	75 %	Tetap
Penguatan non verbal dengan mendekati	75 %	25%	75 %	25%	Tetap
Penguatan non verbal dengan sentuhan	75 %	25%	75 %	25%	Tetap
Penguatan non verbal dengan kegiatan yang menyenangkan	75 %	25%	75 %	25%	Tetap
Penguatan non verbal dengan simbol/benda	75 %	25%	25%	75 %	Meningkat

Dengan melihat data dari hasil pengamatan Siklus I pertemuan 1 dan 2 sudah terlihat ada peningkatan sebesar 25% menjadi 75% pada item pemberian waktu berpikir yang cukup, pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas, penguatan non verbal dengan simbol/benda materi ajar. Dalam riset ini, periset menargetkan kriteria keberhasilan merupakan 75%, berarti pada siklus I pertemuan 2 ini kriteria keberhasilan yang telah diresmikan telah

tercapai, namun belum ada peningkatan pada memusatkan pertanyaan yang disampaikan, penyebaran kesempatan untuk memberi jawaban pertanyaan, mengatur urutan pertanyaan dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik yang bersifat rendah pada taraf lebih tinggi serta kompleks, penguatan non verbal dengan mendekati, Aspek penguatan non verbal melalui sentuhan, menguatkan non verbal dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, maka berdasarkan analisis data yang ada ditetapkan untuk dilanjutkan pada Siklus II.

Siklus 2

Tabel 3. Distribusi Perbandingan Pada Siklus II, Pertemuan 1 dan 2

Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1		Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 2		Keterangan
	Belum terlaksana	Terlaksana	Belum Terlaksana	Terlaksana	
Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat.	-	100%	-	100%	Tetap
Memberikan acuan	-	100%	-	100%	Tetap
Memusatkan pertanyaan yang disampaikan	40%	60 %	8%	92%	Meningkat
Pemindahan giliran	40%	60 %	12%	88%	Meningkat
Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan	35%	65 %	8%	92%	Meningkat
Pemberian waktu berpikir yang cukup	-	100%	-	100%	Tetap
Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab	-	100%	-	100%	Tetap
Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	-	100%	-	100%	Tetap
Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks	35 %	65 %	8%	92%	Meningkat
Penggunaan pertanyaan pelacak	40%	60 %	25%	75 %	Tetap
Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas	-	100%	-	100%	Tetap
Penguatan verbal dengan kata-kata	-	100%	-	100%	Tetap
Penguatan verbal dengan kalimat	-	100%	-	100%	Tetap
Penguatan non verbal dengan gerak/isyarat	-	100%	-	100%	Tetap
Penguatan nonverbal dengan mendekati	40%	60%	12%	88%	Meningkat

Penguatan non verbal dengan sentuhan	-	100%	-	100%	Tetap
Penguatan non verbal dengan kegiatan yang menyenangkan	75%	25%	25%	75%	Tetap
Penguatan non verbal dengan simbol/benda	25%	100%	-	100%	Tetap

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terdapat 5 peningkatan dari total 18 item dari 75% ke 100% yaitu: memusatkan persoalan yang di informasikan, pemindahan giliran, penyebaran peluang menanggapi persoalan, pengaturan urutan persoalan buat meningkatkan tingkatan kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih besar serta lingkungan, dan penguatan non verbal dengan mendekati. Sasaran pencapaian hasil yang diresmikan oleh periset sebanyak 75% sendiri telah tercapai. Dengan demikian pada siklus II pertemuan kedua ini dikira sudah berakhir.

Pembahasan

Dari data hasil penelitian ini diketahui bahwa pembuatan perencanaan pembimbingan guru untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan memberikan penguatan dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan yaitu :

Pelaksanaan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, selama pertemuan I dapat terselesaikan diadakan evaluasi, dan diperoleh data demikian bahwa keterampilan bertanya dan memberikan penguatan menentukan tolak ukur capaian yang menentukan bahan belajar yang masih kurang dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini, oleh karenanya terdapat materi yang tergolong kurang akan dievaluasi di pertemuan 2, setelah siklus tersebut selesai pertemuan 2 ditinjau dan dievaluasi yang dapat dijadikan acuan apakah masih perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai pengamatan diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa : masih belum ada peningkatan sesuai indikator keberhasilan, hal ini terjadi pada aspek memusatkan pertanyaan yang disampaikan baru mencapai 60%, pemindahan giliran baru mencapai 60%, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan baru mencapai 65%, mengatur urutan pertanyaan sebagai pengembangan kognitif dari yang sifatnya rendah menjadi kompleks dan lebih tinggi sudah mencapai 65%, menggunakan pertanyaan pelacak mencapai 60%, penguatan non verbal dengan mendekati baru mencapai 60%,

penguatan non verbal dengan kegiatan yang menyenangkan baru mencapai 25%.

Berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat 7 aspek yang presentase keterlaksanaannya belum mencapai target minimal 75% maka ditetapkan untuk dilanjutkan pada pertemuan ke 2. Ditemukannya aspek yang belum optimal dalam pertemuan 1 ini, sehingga untuk aspek-aspek belum terlaksana diteruskan melalui pertemuan 2, setelahnya diperoleh hasil yang dikumpulkan, diteliti serta menganalisa. Hasil analisa akan digunakan untuk memikirkan dan mempertimbangkan langkah-langkah berikutnya.

Dari data pertemuan 2 siklus 2, sesuai tabel 4.7 di atas di mana sudah tampak peningkatan sesuai target yang diharapkan. Adapun rincian deskripsi aspek-aspek yang mengalami peningkatan adalah sebagai berikut: Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat dari 50% menjadi 100%, memberikan acuan dari 50% menjadi 100%, memusatkan pertanyaan yang disampaikan dari 50% menjadi 92%, pemindahan giliran dari 25% menjadi 88%, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan dari 25% menjadi 92%, pemberian waktu berpikir yang cukup dari 25% menjadi 100%, memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab dari 25% menjadi 100%, pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari 25% menjadi 100%, mengatur urutan pertanyaan mulai dari sifatnya yang rendah hingga kompleks sebagai pengembangan kognitif 25% menjadi 92%, penggunaan pertanyaan pelacak dari 25% menjadi 75%, terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas dari 25% menjadi 100%, penguatan verbal dengan kata-kata dari 75% menjadi 100%, penguatan verbal dengan kalimat dari 75% menjadi 100%, penguatan non verbal dengan gerak/ isyarat dari 75% menjadi 100%, penguatan non verbal dengan mendekati dari 25% menjadi 88%, penguatan non verbal dengan sentuhan dari 25% menjadi 100%, penguatan non verbal dengan kegiatan yang menyenangkan dari 25% menjadi 75%, Penguatan non verbal dengan simbol/benda dari 25% menjadi 100%.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dapat membantu peneliti untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh sekolah-sekolah binaan, khususnya SMPS Regina Pacis Bajawa dan SMPS PGRI Bajawa berkaitan dengan keterampilan bertanya guru dan keterampilan pemberian penguatan kepada peserta didik. Adapun solusi yang dilakukan dari pengawas yakni dengan melakukan pembinaan bersifat Kolaboratif, karena

antara guru dan pengawas saling mempunyai tanggung jawab [17]. Pengawas memotivasi guru pada saat sebelum mengajar sudah membuat susunan pengembangan pembelajaran dengan mempertimbangkan item-item pertanyaan yang akan diajukan dalam proses pembelajaran, juga penguatan terhadap peserta didik, oleh karenanya dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan percaya diri, tersusun serta penyesuaian terhadap situasi dan kondisi pada sekolah serta ketersediaan sarana prasarana. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Rahmah dalam Ref. [18] bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang efektif dalam proses mengajar yang membuat peserta didik mampu belajar dengan optimal begitupun guru. Pada gilirannya hal ini dapat mengoptimalkan standar kompetensi profesionalisme dan kemampuan pedagogik pendidik yang bermuara pada kualitas hasil belajar peserta didik yang baik di akhir [19].

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang adanya peningkatan kemampuan guru-guru mengenai keterampilan bertanya dan memberikan penguatan setelah diberikan pembinaan secara kolaboratif oleh Pengawas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembimbingan guru dengan cara pembinaan kolaboratif mampu menunjang peningkatan keterampilan guru dalam memberikan penguatan maupun bertanya pada siswa di SMPS Katolik Ragina Pacis dan SMPS PGRI menunjukkan bahwa keterampilan para guru dari kedua sekolah tersebut dalam hal bertanya dan memberikan penguatan dapat meningkat. Di mana paling sedikit ada 75% guru dari kedua sekolah tersebut sudah dapat mengimplementasikan 18 item standar keberhasilan peningkatan keterampilan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembimbingan guru dengan cara pembinaan kolaboratif dipandang efektif dalam upaya peningkatan keterampilan bertanya dan memberikan penguatan guru di SMPS Katolik Regina Pacis Bajawa dan SMPS PGRI Bajawa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nurambiah, "Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Bertanya dan Memberikan Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Melalui Bimbingan Di SD Binaan Kota Lhokseumawe," *J. Serambi Akad.*, vol. 7, no. 6, pp. 929–940, 2019.
- [2] Y. N. Prilanita and S. Sukirno, "Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa melalui Faktor Pembentuknya," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 36, no. 2, pp. 244–256, 2017.
- [3] P. A. H. I. Cahyani, I. G. Nurjaya, and S. A. P. Sriasih, "Analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Undiksha*, vol. 3, no. 1, 2016.
- [4] I. Indriyanti, E. Mulyasari, and Y. Sudarya, "Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 13–25, 2017.
- [5] B. Dalyono and E. D. Lestariningsih, "Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah," *Bangun Rekaprima Maj. Ilm. Pengemb. Rekayasa, Sos. dan Hum.*, vol. 3, no. 2, Oktober, pp. 33–42, 2016.
- [6] J. Jumrawarsi and N. Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Educ. Rev.*, vol. 2, no. 3, pp. 50–54, 2020.
- [7] R. Setyowahyudi and T. Ferdiyanti, "Keterampilan guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan selama masa pandemi COVID-19," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 99–111, 2020.
- [8] B. F. Skinner, *The behavior of organisms: An experimental analysis*. BF Skinner Foundation, 2019.
- [9] S. Danim, *Pengembangan profesi guru*. Prenada Media, 2012.
- [10] I. Lestari, "Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 3, no. 2, 2015.
- [11] S. Rahmah, "Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan," *J. Tarb.*, vol. 25, no. 2, 2018.
- [12] P. M. P. N. No, "tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah," *Madrasah, Jakarta: Depdiknas*, 12AD.
- [13] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.

- [14] E. Aryanti, J. Jumhur, and U. H. Habisukan, "Analysis of Students' Questioning Skills on the Problem Based Learning Model of Biology Subjects at Nurul Iman High School Palembang," *J. Biol. Edukasi*, vol. 11, no. 2, pp. 1–8, 2019.
- [15] P. REPUBLIK INDONESIA and K. REPUBLIK INDONESIA, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan," 2021.
- [16] S. Kemmis, "Critical theory and participatory action research," *SAGE Handb. action Res. Particip. Inq. Pract.*, vol. 2, no. 2008, pp. 121–138, 2008.
- [17] F. S. Sundari and Y. Muliyawati, "Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–36, 2017.
- [18] M. Royani and B. Muslim, "Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat," *EDU-MAT J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [19] N. W. Ilahi and N. Imaniyati, "Peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, p. 99, 2016.